

POLA KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN BUDAYA GOTONG ROYONG KELOMPOK TANI DUSUN SUKOREJO KELURAHAN LEMPAKE

Nanang Nasikhin¹

Abstrak

Nanang Nasikhin, 0802055191, Pola Komunikasi Dalam Meningkatkan Budaya Gotong Royong Kelompok Tani Dusun Sukorejo Kelurahan Lempake, dibawah bimbingan Drs. Massad Hatuwe, M.Si selaku pembimbing I, Hj. Hairunisa, S. Sos., MM selaku pembimbing II, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola Komunikasi Kelompok Tani Dusun Sukorejo Kelurahan Lempake yang telah berjalan hingga saat ini. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data, data-data yang disajikan menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara, dokumen Diskominfo, buku-buku dan internet, kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi kelompok Tani Dusun Sukorejo Kelurahan Lempake hingga saat ini sudah berjalan dengan baik, menggunakan pola komunikasi primer dan sekunder yaitu Pola komunikasi primer yaitu dilakukan secara langsung dari rumah kerumah atau melalui forum pertemuan kelompok tani. Kemudian pola komunikasi primer dilakukan melalui media elektronik berupa handphone lewat pesan singkat sms atau telpon langsung, juga lewat media papan pengumuman. Dalam kegiatan gotong royong berupa Kegiatan gotong royong yaitu, pembuatan kompos, menanam sayuran sehat, pembersihan kandang sapi, menanam jahe, dan pembuatan jahe instan.

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Tiada hari tanpa komunikasi, sepanjang detak jantung masih ada. Bahkan orang yang melakukan meditasi-pun pada hakikatnya sedang melakukan komunikasi, termasuk

¹Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : ananksembilan@gmail.com

orang yang sedang bertapa di suatu tempat yang dianggap keramat. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi.

Dalam kehidupan bermasyarakat pedesaan, tidak lepas dari adanya kelompok-kelompok masyarakat, begitu halnya di Kelurahan Lempake yang secara garis besar letak geografis adalah pertanian dan diikuti pencahangan Kelurahan Lempake sebagai lumbung sayuran di kota Samarinda oleh walikota Samarinda pada tahun 2013. Seiring perkembangannya, secara otomatis timbul suatu perkumpulan atau kelompok-kelompok pertanian. yang bertujuan sebagai pertukaran informasi berkaitan dengan pertanian, juga sebagai sarana interaksi dan silaturahmi sesama petani.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pola komunikasi dalam meningkatkan budaya gotong royong kelompok tani Kelurahan Lempake Dusun Sukorejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola komunikasi kelompok Tani dusun sukorejo kelurahan lempake dalam meningkatkan budaya gotong royong yang berjalan saat ini

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi jurusan ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan Studi komunikasi kelompok tani Dusun Sukorejo Dalam Meningkatkan Budaya Gotong Royong Serta sebagai masukan pada penelitian – penelitian mendatang.
2. Dimana hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan menambah wawasan, dan pengetahuan berkaitan dengan Studi komunikasi budaya gotong royong.

Kerangka Teori dan Konsep

2.1 Teori Dan Konsep

Standpoint Theory (Wood, J. T., 1982 dalam West, R., & Turner, L. H., 2000) Teori ini menjelaskan bahwa pengalaman individu, pengetahuan, dan perilaku komunikasi sebagian besar dibentuk oleh kelompok sosial dimana mereka aktif (Wood, J. T., 1982 dalam West, R., & Turner, L. H., 2000).

Teori percakapan kelompok ini sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota (*member inputs*), variable-variabel perantara (*mediating variables*), dan keluaran dari kelompok (*group output*). Masukan atau input yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi dan harapan

-harapan (*expectation*) yang bersifat individual.

2.1.1 Standpoin Theory

Teori percakapan kelompok ini sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota (*member inputs*), variable-variabel perantara (*mediating variables*), dan keluaran dari kelompok (*group output*). Masukan atau input yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interkasi dan harapan-harapan (*expectation*) yang bersifat individual.

2.1.2 Teori Percakapan Kelompok (Group Achievement Theory)

Teori percakapan kelompok ini sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota (*member inputs*), variable-variabel perantara (*mediating variables*), dan keluaran dari kelompok (*group output*). Masukan atau input yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interkasi dan harapan-harapan (*expectation*) yang bersifat individual.

2.2 Konsep Pola Komunikasi

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku “Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek”. “Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris “*Communications*” berasal dari kata latin “*Communicatio*, dan bersumber dari kata “*Communis*” yang berarti “sama”,

2.2.2 Pengertian Pola Komunikasi

“Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami” (Djamarah, 2004:1). Pola Komunikasi terdiri atas beberapa macam, yaitu:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai

3. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ketitik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.

4. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar, atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan kekomunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi

2.3 Konsep Budaya

2.3.1 Pengertian Budaya

Prof. Dr. Koentjaraningrat menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Jadi kebudayaan adalah hasil dari buah budi (gagasan) manusia yang berupa cipta, rasa dan karsa baik yang kongkrit ataupun abstrak yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup.

2.3.2 Unsur-Unsur Kebudayaan

Untuk lebih mendalami kebudayaan perlu dikenal beberapa masalah lain yang menyangkut kebudayaan antara lain unsur kebudayaan. Unsur kebudayaan terdiri atas :

1. Sistem religi dan upacara keagamaan merupakan produk manusia sebagai homoriligius
2. Sistem organisasi kemasyarakatan merupakan produk manusia sebagai homosocius
3. Sistem mata pencarian merupakan produk dari manusia sebagai homoeconomicus

2.3.3 Kebudayaan Bangsa Indonesia

Masa lalu, kebudayaan nasional digambarkan sebagai “puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia”. Namun selanjutnya, kebudayaan nasional Indonesia perlu diisi oleh nilai-nilai dan norma-norma nasional sebagai pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di antara seluruh rakyat Indonesia.

2.4 Konsep Gotong Royong

2.4.1 Pengertian Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Bersama-sama dengan musyawarah, pantun, Pancasila, hukum adat, ketuhanan, dan kekeluargaan, gotong royong menjadi dasar Filsafat Indonesia seperti yang dikemukakan oleh M. Nasroen.

2.4.2 Kekeluargaan dan Kegotongroyongan

Sifat gotong royong dan kekeluargaan di daerah pedesaan lebih menonjol dalam pola kehidupan mereka, seperti memperbaiki dan membersihkan jalan, atau membangun/memperbaiki rumah. Sedangkan di daerah perkotaan gotong royong dapat dijumpai dalam kegiatan kerja bakti di RT/RW, di sekolah dan bahkan di kantor-kantor.

2.4.3 Kegiatan Gotong Royong

Salah satu contoh kegiatan Gotong Royong yaitu Kerja bakti bersih-bersih lingkungan lain yang dapat kita ambil adalah membangun atau memelihara fasilitas publik semacam pembangunan balai desa, tempat ibadah, pos keamanan lingkungan

(Pos Kamling), tempat olah raga atau apapun yang dapat dinikmati oleh warga masyarakat akan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri dengan senang hati.

2.5 Konsep Komunikasi Kelompok

2.5.1 Pengertian Komunikasi Kelompok

Dalam kehidupan sosial banyak kelompok-kelompok masyarakat. Misalnya, kelompok pengajian di masjid, kelompok paguyuban, kelompok bermain, kelompok dalam sebuah organisasi, dan kelas belajar. Kelompok dapat diidentifikasi berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, suku bangsa, dan jenis pekerjaan. Dalam sebuah kelompok, terjadi interaksi antar anggota kelompok. Maka dari itu, komunikasi kelompok lahir sebagai bentuk komunikasi.

1. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*)
2. Komunikasi Kelompok Besar (*Large Group Communication*)
3. Karakteristik Komunikasi Kelompok
 - a. Kepribadian kelompok
 - b. Norma kelompok
 - c. Kohesivitas kelompok
 - d. Pemenuhan tujuan anggota-anggota kelompok

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Penulis mencoba menjabarkan kondisi konkrit dari obyek penelitian dan menghubungkan variabel-variabel dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian yang berkaitan dengan pola komunikasi dalam meningkatkan budaya gotong royong dusun sukorejo kelurahan lempake.

3.2 Fokus Penelitian

1. Komunikasi primer
2. Komunikasi Sekunder
3. Komunikasi Linear
4. Komunikasi Sirkuler
5. Kegiatan Gotong Royong

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sukorejo Kelurahan Lempake, yang bertempat di jalan R.A Kartini RT 39, 40, 41, Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu bulan awal September hingga akhir bulan tahun 2014. Alasan dilakukannya penelitian di tempat tersebut karena budaya gotong royong antara kelompok masyarakat masih terjaga.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informasi sebagai sumber memperoleh data, informasi diperoleh dari data primer maupun data skunder.

Data primer yaitu data yang diperoleh dari informan sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen – dokumen yang ada dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik purposive sampling.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan proposal ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan penulisan skripsi ini dengan, studi pustaka, dan penelitian langsung ke lapangan.

1. Studi Pustaka (Library Research)
2. Penelitian Lapangan (Field Work Research)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Kualitatif (Kriyantono,2006:192) yang di mulai dari analisis berbagai data yang berhasil di kumpulkan peneliti di lapangan. Data tersebut baik dari observasi, wawancara, maupun dari dokumen – dokumen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Dusun Sukorejo

Kelurahan lempake merupakan kawasan pedesaan dipinggiran kota Samarinda, sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian dan secara otomatis mata pencarian masyarakat adalah bercocok tanam, baik persawahan maupun tanaman sayuran. Salah satunya di Dusun Sukorejo, mayoritas pekerjaan adalah petani sayur-sayuran seperti bayam, kangkung, sawi, dan lain-lain. Dengan banyaknya petani maka terbentuk kelompok-kelompok tani, hal yang mendasari dibentuk kelompok tani adalah sebagai sarana komunikasi sesama petani berkaitan dengan pertanian dan juga sebagai jembatan antara penyuluh pertanian dan petani.

A. Kelompok Tani

1. Kelompok Tani Karya Tani

Kelompok Tani Karya Tani yang berlokasi di jl Ahmad Dahlan RT 41 Dusun Sukorejo Kelurahan Lempake, kecamatan Samarinda utara. Dengan dibentuknya kelompok tersebut di dasari keinginan para petani, kelompok tersebut dijadikan sebagai wadah komunikasi, tukar pikiran, dan interaksi sesama petani.

a. Visi

Mewujudkan usaha pertanian unggul bersama petani dalam meningkatkan ekonomi

b. Misi

Menumbuh kembangkan kelompok petani dan masyarakat dalam usaha dibidang pertanian.

c. Tujuan

Meningkatkan penghasilan pertanian anggota kelompok dan memajukan kerjasama antar petani dalam mengelola sumber daya alam

2. Kelompok Tani Subur

Usaha peternakan merupakan sektor pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan, sehingga perlu digali dan dikembangkan untuk memberikan nilai tambah masyarakat dalam usaha agribisnis pertanian/peternakan. Berawal keinginan memperbaiki ekonomi masyarakat tersebut, maka para petani membentuk perkumpulan atau kelompok yang bergerak di bidang usaha tani ternak.

a. Visi

Meningkatkan kemampuan dan produktifitas usaha peternakan rakyat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membina usaha yang berkelanjutan

b. Misi

Mengembangkan dan memasyarakatkan pupuk organik serta produk-produk pertanian-peternakan dikalangan petani-peternak, disamping sebagai komoditas komersial.

c. Tujuan

Pemberdayaan anggota kelompok yang terdiri dari unsur masyarakat adalah sistem yang mampu memandirikan masyarakat dalam perbaikan ekonomi keluarganya.

3. Kelompok Wanita Tani Makmur

Kelompok Wanita Tani yang berlokasi di jl Ahmad Dahlan RT 41 Dusun Sukorejo Kelurahan Lempake, kecamatan Samarinda utara. Pada awalnya ditumbuhkan atas dasar keinginan dari istri-istri petani yang merasa senasib dan sepenanggungan sebagai petani.

a. Visi

Dengan kebersamaan kita Wujudkan Kekeluargaan yang mandiri, tangguh dan sejahtera.

b. Misi

yaitu membangun semangat kerjasama dan kesetiakawanan dalam mewujudkan gerak ekonomi kerakyatan.

c. Tujuan

Kelompok wanita tani tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan wanita tani yang menjadi anggotanya

4. Kelompok Wanita Tani Lestari

Kelompok Wanita Tani yang berlokasi di jl R.A Kartini RT 39 Dusun Sukorejo Kelurahan Lempake, kecamatan Samarinda utara. Pada awalnya ditumbuhkan atas dasar keinginan dari istri-istri petani yang merasa senasib dan sepenanggungan sebagai petani.

a. Visi

Mewujudkan masyarakat Desa Patemon maju, mandiri yang berwawasan agribisnis dan agroindustri.

- b. Misi
Memanfaatkan potensi SDA dan SDM untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
- c. Tujuan
Kelompok wanita tani tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan wanita tani yang menjadi anggotanya

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Percakapan Kelompok

1. Kelompok TaniKarya Tani

Hasil wawancara peneliti kepada Selamat Raditio selaku ketua Kelompok Tani Karya Tani mengenai percakapan kelompok yang dilakukan berkaitan dengan budaya gotong royong, adalah sudah baik dengan tidak harus semua pendapat ketua harus diikuti, dalam hal ini ketua kelompok juga menerima masukan dan pendapat untuk kebaikan bersama.

2. Kelompok Tani Subur

Hasil wawancara peneliti kepada Selamat Raditio selaku ketua Kelompok Tani Karya Tani mengenai percakapan kelompok yang dilakukan berkaitan dengan budaya gotong royong, adalah sudah baik dengan tidak harus semua pendapat ketua harus diikuti, dalam hal ini ketua kelompok juga menerima masukan dan pendapat untuk kebaikan kelompok

3. Kelompok Wanita Tani Makmur

Hasil wawancara peneliti kepada Sri Jumiati selaku ketua Kelompok wanita tani Makmur mengenai percakapan kelompok yang dilakukan berkaitan dengan budaya gotong royong, adalah sudah baik dengan tidak harus semua pendapat ketua harus diikuti, dalam hal ini ketua kelompok juga menerima masukan dan pendapat untuk kebaikan bersama. Mengenai pelaksanaan kegiatan gotong yang dilakukan kelompok wanita tani ketua memberikan toleransi kepada anggota yang tidak bisa hadir.

4. Kelompok Wanita tani Lestari

Hasil wawancara peneliti kepada Khotijah selaku ketua Kelompok wanita tani Lestari mengenai percakapan kelompok yang dilakukan berkaitan dengan budaya gotong royong, adalah sudah baik dengan tidak harus semua pendapat ketua harus diikuti, dalam hal ini ketua kelompok juga menerima masukan dan pendapat untuk kebaikan bersama. Ketika hari sudah disepakati, dan banyak anggota tidak hadir maka ketua mengikuti anggota.

4.2.2 Pola Komunikasi

1. Kelompok Tani Karya Tani

Hasil wawancara peneliti kepada Selamat Raditio selaku ketua Kelompok Tani Karya Tani mengenai pola komunikasi yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan gotong royong bertani, adalah dengan memberikan informasi kepada anggota melalui humas bertujuan untuk mempermudah tugas ketua dan setiap pengurus menjalankan sesuai tugas pokok serta fungsinya. Peneliti juga mewawancarai anggota kelompok Tani Karya Tani mengenai pola komunikasi yang dilakukan ketua kelompok dalam meningkatkan budaya gotong royong. Hasil wawancara peneliti kepada Sunardi selaku anggota Kelompok Tani Karya Tani mengenai pola komunikasi yang dilakukan ketua kelompok berkaitan dengan budaya gotong royong, sama yang dikatakan ketua yaitu diinformasikan secara langsung dari rumah-ke rumah melalui humas dalam struktur adalah bendahara.

2. Kelompok Tani Subur

Hasil wawancara peneliti kepada Suminto selaku ketua Kelompok Tani Subur mengenai pola komunikasi yang dilakukan berkaitan dengan budaya gotong royong, adalah dengan memberikan informasi kepada anggota melalui papan pengumuman yang ada di kandang informasi mengenai kegiatan-kegiatan kelompok tani. Dan juga melalui humas, mengumumkan kegiatan gotong royong pada saat pertemuan anggota. Peneliti juga mewawancarai anggota Kelompok Tani Subur mengenai pola komunikasi yang dilakukan ketua kelompok dalam meningkatkan budaya gotong royong. Hasil wawancara peneliti kepada Jumat selaku anggota Kelompok Tani Subur mengenai pola komunikasi yang dilakukan ketua kelompok berkaitan dengan budaya gotong royong, sama yang dikatakan ketua yaitu diinformasikan melalui pertemuan, papan pengumuman, sms dan secara langsung.

3. Kelompok Wanita Tani Makmur

Hasil wawancara peneliti kepada sri Jumiati selaku ketua Kelompok Wanita Tani Makmur mengenai pola komunikasi yang dilakukan berkaitan dengan budaya gotong royong, adalah sudah sangat baik dengan melakukan pertemuan setiap bulan dengan anggota bertujuan meningkatkan hubungan dalam kelompok, dan perkembangan informasi. Peneliti juga mewawancarai anggota kelompok wanita tani makmur mengenai pola komunikasi yang dilakukan ketua kelompok dalam meningkatkan budaya gotong royong. Hasil wawancara peneliti kepada Mulyanah selaku anggota Kelompok Wanita Tani Makmur mengenai pola komunikasi yang dilakukan ketua kelompok berkaitan dengan budaya gotong royong, sama yang dikatakan ketua yaitu melalui pertemuan, didalam pertemuan diumumkan.

4. Kelompok Wanita Tani Lestari

Hasil wawancara peneliti kepada Khotijah selaku ketua Kelompok Wanita Tani Lestari mengenai pola komunikasi yang dilakukan berkaitan dengan budaya gotong royong, adalah sudah sangat baik dengan melakukan pertemuan setiap bulan atau mingguan jika mendadak tergantung keadaan dengan anggota. Peneliti juga mewawancarai anggota kelompok wanitatani Lestari mengenai pola komunikasi yang dilakukan ketua kelompok dalam meningkatkan budaya gotong royong. Hasil wawancara peneliti kepada Munasiah selaku anggota Kelompok Wanita Tani Lestari mengenai pola komunikasi yang dilakukan oleh ketua kelompok berkaitan dengan budaya gotong royong, sama yang dikatakan ketua yaitu melalui sms, telpon dan secara langsung dari rumah-kerumah.

4.2.3 Kegiatan Gotong royong

1. Kelompok Tani Karya Tani

Hasil wawancara peneliti kepada Sunardi sebagai anggota Kelompok Tani Karya Tani mengenai kegiatan gotong royong adalah melakukan pembuatan pupuk kompos dan menanam sayuran secara bersama-sama anggota.

2. Kelompok Tani Subur

hasil wawancara peneliti kepada Jumat sebagai anggota Kelompok Tani Subur mengenai kegiatan gotong royong adalah pembersihan kandang sapi dan lingkungannya sehingga terlihat bersih serta nyaman.

3. Kelompok Wanita Tani Makmur

Hasil wawancara peneliti kepada Mulyanah sebagai anggota Kelompok Wanita Tani Makmur mengenai kegiatan gotong royong adalah menyangkul, tanam sayur-sayuran seperti, bawang prei, bayam, kangkung, dan sawi. Hasil wawancara peneliti kepada Munasiah sebagai anggota Kelompok Wanita Tani Lestari mengenai kegiatan gotong royong adalah menanam jahe secara bersama-sama anggota dan membuat jahe instan

4. Kelompok Wanita Tani Lestari

Hasil wawancara peneliti kepada Munasiah sebagai anggota Kelompok Wanita Tani Lestari mengenai kegiatan gotong royong adalah menanam jahe secara bersama-sama anggota dan membuat jahe instan

4.3 Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan mencoba menggambarkan dan menganalisis pola komunikasi kelompok tani dusun sukorejo dalam meningkatkan budaya gotong royong. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami” (Djamarah, 2004:1). “Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang

berlainan” (Sunarto, 2006:1) Tubbs dan Moss mengatakan bahwa “pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh : komplementaris atau simetris.

4.3.1 Percakapan kelompok

1. Kelompok Tani Karya Tani

Dalam penelitian ini terkait dengan percakapan kelompok yang dilakukan Selamet Raditio selaku ketua Kelompok Tani Karya Tani mengenai percakapan kelompok yang dilakukan berkaitan dengan budaya gotong royong adalah dengan menerima pendapat, masukan, dan keinginan anggota untuk kepentingan kelompok sehingga tujuan kelompok dapat tercapai, dalam hal ini mengenai kegiatan gotong royong ketua kelompok menerima masukan dan pendapat tentang pelaksanaan kegiatan gotong royong

2. Kelompok Tani Subur

Dalam penelitian ini terkait dengan percakapan kelompok yang dilakukan Suminto selaku ketua Kelompok Tani subur mengenai percakapan kelompok yang dilakukan berkaitan dengan budaya gotong royong adalah dengan menerima pendapat, masukan, dan keinginan anggota untuk kepentingan kelompok sehingga tujuan kelompok dapat tercapai, dalam hal ini mengenai kegiatan gotong royong ketua kelompok menerima masukan dan pendapat tentang pelaksanaan kegiatan gotong royong.

3. Kelompok Wanita Tani Makmur

Dalam penelitian ini terkait dengan percakapan kelompok yang dilakukan kepada Sri Jumiati selaku ketua Kelompok wanita tani Makmur mengenai percakapan kelompok yang dilakukan berkaitan dengan budaya gotong royong, adalah dengan menerima pendapat, masukan, dan keinginan anggota untuk kepentingan kelompok sehingga tujuan kelompok dapat tercapai.

4. Kelompok Wanita Tani Lestari

Dalam penelitian ini terkait dengan percakapan kelompok yang dilakukan Khotijah selaku ketua Kelompok Wanita Tani Lestari mengenai percakapan kelompok yang dilakukan berkaitan dengan budaya gotong royong adalah dengan menerima pendapat, masukan, dan keinginan anggota untuk kepentingan kelompok.

4.3.2 Pola Komunikasi

Sebagai organisasi pertanian yang mandiri, kelompok tani yang ada di dusun sukorejo kelurahan lempake selalu melakukan kegiatan gotong royong dalam melakukan kegiatan pertanian untuk meningkatkan penghasilan anggota.

1. Kelompok Tani Karya Tani

Terkait hal tersebut, Selamet Raditio sebagai ketua kelompok tani Karya Tani menerapkan pola komunikasi primer dalam memberikan informasi dalam melakukan peningkatan kegiatan gotong royong kepada anggota.

a. Primer

Dalam penelitian ini terkait dengan pola komunikasi yang dilakukan selamet

Raditio sebagai ketua kelompok tani karya tani adalah dengan secara langsung, maksud dari secara langsung adalah melalui humas sebagai peyebat informasi kepada anggota.

b. Pola Komunikasi Sirkuler

Humas melapor kepada ketua kelompok mengenai tanggapan masing-masing anggota berkaitan dengan kegiatan gotong royong yang akan dilakukan, anggota lebih banyak yang tidak bisa melakukan kegiatan gotong royong maka ketua menunda kegiatan gotong royong yang telah ditentukan harinya hingga anggota menyepakati kapan anggota bisa melakukan kegiatan gotong royong tersebut.

2. Kelompok Tani Subur

Terkait hal tersebut, Suminto sebagai ketua kelompok tani Subur menerapkan pola komunikasi primer dan sekunder dalam memberikan informasi dalam melakukan peningkatan kegiatan gotong royong kepada anggota.

a. Primer

Dalam penelitian ini terkait dengan pola komunikasi yang dilakukan Suminto sebagai ketua kelompok tani Subur adalah sama yang dilakukan ketua kelompok tani Karya Tani melalui humas sebagai peyebat informasi kepada anggota. humas mendapatkan mandat dari ketua kelompok untuk memberikan informasi kepada anggota berkaitan dengan gotong royong

b. Sekunder

ketua kelompok Juga menyampaikan informasi menggunakan papan pengumuman dikandang sapi, karena ditempat tersebut letaknya yang strategis dapat dilihat oleh anggota yang kebetulan kandang sapi setiap anggota jadi satu tempat, sehingga memungkinkan sekali informasi tersebut dibaca oleh anggota.

3. Kelompok Wanita Tani Makmur

Terkait hal tersebut, Sri Jumiati sebagai ketua kelompok Wanita Tani Makmur menerapkan pola komunikasi primer dan sekunder dalam memberikan informasi dalam melakukan peningkatan kegiatan gotong royong kepada anggota.

a. Primer

Dalam penelitian ini, terkait dengan pola komunikasi yang dilakukan Sri Jumiati sebagai ketua kelompok Wanita Tani Makmur adalah secara langsung, maksud dari secara langsung disini adalah pemberian informasi melalui forum pertemuan

b. Sekunder

Dalam penelitian ini, Sri jumiati juga memberikan informasi kepada anggota melalui pesan singkat sms atau telpon

4. Kelompok Wanita Tani Lestari

a. Primer

Dalam penelitian ini terkait dengan pola komunikasi yang dilakukan Khotijah sebagai ketua kelompok Wanita Tani Lestari adalah sama yang dilakukan

ketua kelompok Wanita Tani Makmur melalui forum pertemuan. Ditambah sebagian anggota yang tidak hadir dalam forum pertemuan maka ketua kelompok memberikan informasi kepada anggota secara langsung dari rumah-rumah.

b. Sekunder

Dalam penelitian ini, khotijah juga memberikan informasi kepada anggota sama yang dilakukan oleh ketua kelompok Wanita Tani makmur menggunakan media pesan singkat sms atau telepon

4.3.3 Kegiatan Gotong Royong

Kelompok tani merupakan organisasi pertanian yang mandiri, kelompok tani sangat berkaitan erat dengan budaya gotong royong, dalam kegiatan pertanian membutuh tega kerja yang tidak sedikit apa lagi lahan yang digarap cukup luas dan biaya pekerja cukup mahal.

1. Kelompok Tani Karya Tani

Terkait hal tersebut, seperti yang dikatakan Sunardi sebagai anggota kelompok tani Karya Tani mengenai kegiatan gotong royong adalah membuat pupuk kompos dan menanam sayuran sehat

2. Kelompok Tani Subur

Terkait hal tersebut, seperti yang dikatakan Jumat sebagai anggota kelompok Tani Subur sebagai kelompok peternak sapi mengenai kegiatan gotong royong adalah melakukan pembersihan kandang sapi dan lingkungannya

3. Kelompok Wanita Tani Makmur

Kegiatan tersebut meliputi pengolahan tanah, penyemaian, pemupukan, penyiraman, perawatan, dan hingga panen dilakukan secara bersama-sama. Juga diselingi tukar informasi berkaitan pertanian, canda gurau, dan kebersamaan sesama anggota terjalin erat.

4. Kelompok Wanita Tani Lestari

Kegiatan gotong royong adalah menanam jahe dan pembuatan jahe instan. Dalam kegiatan tersebut meliputi pengolahan tanah, penyemaian, pemupukan penyiraman, perawatan, dan pemanenan, bahkan pengolahan hasil panen dengan produk jahe instan dilakukan secara bersama dengan anggota. Kegiatan itu juga diselingi tukar informasi, canda gurau, dan ikatan persaudaraan sesama anggota lebih erat.

5.1 Kesimpulan

1. Percakapan kelompok yang dilakukan kelompok tani dusun sukorejo kelurahan lempake sudah baik dilakukan karena ketua kelompok tani selalu menerima masukan dan pendapat dari anggota sehingga tujuan kelompok dapat tercapai
2. Pola komunikasi yang dilakukan kelompok tani adalah sangat baik menggunakan dua pola yaitu primer, sekunder, linear dan sekuler.
3. Kegiatan gotong royong yaitu, pembuatan kompos, menanam sayuran sehat, pembersihan kandang sapi, menanam jahe, pembuatan jahe instan, dan budidaya anggrek tanah

5.2 Saran

Dari paparan kesimpulan diatas dan setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran bagi kelompok tani yang ada di dusun sukorejo kelurahan Lempake dalam meningkatkan budaya gotong royong:

1. Diadakannya evaluasi berkaitan dengan kegiatan gotong royong
2. Kegiatan gotong royong lebih bervariasi
3. Dalam pertemuan anggota kelompok tani lebih sering dilakukan setidaknya dua minggu sekali sehingga hubungan antar anggota akan terjaga dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonymous, 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan kelompok tani*, Departemen Pertanian RI Topik Latihan di BPP. Departemen Pertanian.
- Cangara, Hafied., 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin., 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. KDT. Jakarta.
- Pranadji, Tri. 2009. *Penguatan Kelembagaan Gotong Royong dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa*. Bogor. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, IPB. Volume 27 No. 1, Juli 2009.
- _____. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Ruben, Brend D dan Lea P. Stewart. 2013. *Komunikasi dan Prilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- M, Nasroen., 1967. *Filsafat Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang

Sumber Internet :

1. http://shafira-e-y-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-46932-Umum-Gotong%20Royong,%20Definisi%20Bangsa%20yang%20Kian%20Kabur.html (diakses 25 September 2013)
2. <http://kuliah.dinus.ac.id/edi-nur/mbbi/bab3.html>
3. <http://www.bimbingan.org/pengertian-budaya-menurut-koentjaraningrat.htm>
4. <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCgQFjAA&url=http%3A%2F%2Fbaehaqiarif.files.wordpress.com%2F2009%2F12%2Fwawasan-tentang-manusia-dan-masyarakat-perspektifkebudayaan.doc&ei=fyxCUufXIYfzrQfdnIGABQ&usq=AFQjCN EVggrlksQth6v3lSYyiZNYqmrK3g&bvm=bv.53077864,d.bmk>